

ANALISIS PENILAIAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA SWALAYAN SARI MULYA PUTRA 2 BREBES

Wahyu Nizar Hidayatullah¹, Yeni Priatna Sari², Dewi Kartika³

^{1,2} *Program Studi D-III Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal*
email: wahyunizar.h@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk membandingkan penerapan metode penilaian persediaan barang dagang antara metode penilaian persediaan FIFO dan Moving Average pada Swalayan Sari Mulya Putra 2 Kota Brebes. Dimana dalam penelitian ini peran peneliti adalah sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam observasi dan wawancara sehingga data yang dikumpulkan benar-benar akurat dengan kebutuhan peneliti. Langkah-langkah pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Dari hasil perhitungan diatas bahwa bahwa dengan menggunakan metode FIFO (First In First Out) Swalayan Sari Mulya Putra 2 Brebes mengalami kenaikan setiap tahun untuk mencapai salah satu tujuan perusahaan yaitu, mencapai laba yang optimal. Metode yang selama ini digunakan Swalayan Sari Mulya Putra 2 Brebes, yaitu FIFO (First In First Out) sudah tepat. Karena dengan menggunakan metode tersebut dapat mencapai laba yang optimal. Kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode FIFO (First In First Out) laba kotor yang dihasilkan lebih optimal dibandingkan dengan dengan metode rata-rata bergerak (Moving Average).

Kata kunci: *Penilaian Persediaan Barang Dagang Metode FIFO dan Moving Average*

ANALYSIS OF MERCHANDISE INVENTORY VALUATION AT SARI MULYA PUTRA SUPERMARKET 2

Abstract

MSME Telor Asin 55 Brebes is a small industry that is engaged in the culinary field, having its address at Jalan Pangeran Diponegoro, Pebatan Timur, the old onion market complex, Brebes Regency, Central Java. The UMKM is a business selling souvenirs from Brebes, namely salted eggs. The purpose of this study was to calculate the cost of production in the manufacture of salted eggs using the full costing method and the variable costing method and to compare the two methods at the MSME Telur Asin 55 Brebes using data relating to the imposition of costs in producing salted eggs which took place from January until March 2021 which is declared to have finished the production process. Data collection techniques used in this research were observation, interviews, library studies, and documentation. The data analysis technique was descriptive with quantitative data types. The results of this study indicated that using the variable costing method the acquisition of the cost of production is lower than using the full costing method. Because the full costing method takes into account all elements of existing costs, both variable and fixed. Meanwhile, the variable costing method only takes into account variable costs. Therefore, it is recommended that the MSME Telur Asin 55 Brebes use the variable costing method in calculating the cost of production so that the value of the cost of production per egg to be sold is lower, so that the profit value to be obtained is higher.

Key Words: *Cost of Production, Full Costing Method, Variable Costing Method.*

PENDAHULUAN

Perekonomian di Indonesia mengalami kemajuan yang cukup pesat. Dengan semakin ketatnya persaingan di dunia bisnis, setiap perusahaan diharapkan mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dalam UU No 3 Tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan Pasal 1 huruf b, dirumuskan bahwa perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang menjalankan setiap jenis usaha yang tetap dan terus menerus dan yang didirikan, bekerja serta berkedudukan dalam wilayah Negara Republik Indonesia untuk tujuan memperoleh keuntungan atau laba. Perusahaan dagang dapat disebut juga organisasi yang melakukan kegiatan usaha dengan membeli barang dari pihak atau dari perusahaan lain kemudian menjualnya kembali kepada masyarakat tanpa mengubah bentuk barang. Setiap perusahaan baik yang bergerak dibidang usaha dagang maupun manufaktur pada umumnya bertujuan untuk mendapatkan laba. Disamping tujuan tersebut perusahaan juga harus memelihara kontinuitas usaha dan pertumbuhannya agar perusahaan dapat berjalan dengan baik dan berkembang. Salah satu sumber daya yang memegang peran penting dalam pencapaian tujuan perusahaan adalah persediaan. Hal ini dikarenakan sebagian besar aktivitas perusahaan berhubungan dengan persediaan.

Menurut (Marwah, 2013)⁽²⁾ mengemukakan bahwa Persediaan salah satu unsur dalam perusahaan yang paling aktif dan juga memiliki peran penting sebagai investasi sumber daya yang besar nilainya dan signifikan pengaruhnya terhadap aktivitas operasional perusahaan. Oleh karena itu pemilihan metode penilaian persediaan yang tepat sangatlah diperlukan dalam laporan keuangan. Kebijakan metode penilaian persediaan akan mempengaruhi kandungan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, baik dalam neraca maupun laporan laba/rugi. Pemilihan metode penilaian persediaan untuk pelaporan keuangan di Indonesia diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 14. Di dalam PSAK 14 (1994) disebutkan bahwa pihak perusahaan diberi kebebasan untuk menentukan metode penilaian persediaannya, baik FIFO, rata-rata, maupun LIFO.

Dalam perusahaan dagang, persediaan barang dagang merupakan aktiva yang paling aktif perputarannya dalam perusahaan karena secara terus menerus terjadi transaksi keluar masuk atas

barang tersebut. Oleh karenanya, persediaan memerlukan perencanaan, pengelolaan dan pengawasan yang baik agar tidak terjadi kecurangan dalam persediaan barang tersebut yang akan mengakibatkan terganggunya aktivitas dalam perusahaan tersebut. Swalayan Sarimulya Putra 2 adalah salah satu toko swalayan swasta yang bergerak dalam bidang retail. Yang berada di JL. KH. Ahmad Dahlan, Pasar Batang, Kec. Brebes, Kab. Brebes. Seperti halnya toko swalayan lainnya, Swalayan Sarimulya Putra 2 ingin menjalankan roda bisnis dengan lancar dan mencapai tujuan perusahaan. Salah satu faktor yang penting yang harus dipertimbangkan oleh perusahaan adalah kemampuan untuk memperoleh persediaan barang dengan target yang telah ditentukan, karena hal ini dapat memberikan keuntungan secara langsung maupun tidak langsung. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh persediaan barang secara tepat waktu sesuai dengan target perusahaan harus didukung oleh Sumber Daya Manusia perusahaan yang memiliki kemampuan yang baik dan mencukupi. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus bisa mengelola dan memajemen sumber daya yang ada, baik sumber daya manusia sebagai faktor utama yang menjalankan kegiatan perusahaan maupun sumber daya lain yang merupakan asset dari perusahaan itu sendiri. Salah satu asset yang dimiliki perusahaan adalah barang atau bahan yang akan dijual ke konsumen.

Swalayan Sari Mulya Putra 2 sebagai perusahaan dagang juga menghadapi masalah-masalah yang terjadi dalam kegiatan usahanya yang berkaitan dengan persediaan barang dagang. Yaitu seperti sering terjadi perbedaan jumlah fisik persediaan yang ada didalam toko dan gudang dengan yang tercatat dalam sistem pencatatan persediaan barang dagang, hal ini terjadi karena pembelian dan penjualan yang sangat cepat setiap bulannya, kurangnya koordinasi antara karyawan gudang, karyawan toko dengan admin pencatatan persediaan barang dagang. Untuk menghindari beberapa masalah yang timbul seperti kelebihan atau kekurangan stock, barang yang kadaluarsa, dan masalah lainnya. Maka sangatlah perlu untuk melakukan penilaian persediaan barang yang sesuai dengan kondisi perusahaan.

Berdasarkan masalah yang ada, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penilaian persediaan barang dagang yang pada Swalayan Sarimulya Putra 2 Brebes.

Dengan penelitian ini, penulis dapat mengetahui tentang sistem penilaian persediaan

barang dagang yang paling optimal bagi Swalayan Sarimulya Putra 2 sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 tentang persediaan serta memberikan wawasan tentang pentingnya pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang pada perusahaan dagang. Semoga dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi, saran dan dapat membantu bagi Swalayan Sarimulya Putra 2 dalam mengembangkan perusahaannya khususnya dalam menerapkan penilaian persediaan barang dagang, serta dapat mengetahui kekurangan perusahaan agar dapat memperbaiki sistem penilaian persediaan barang dagangnya. Penulis berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian di masa yang akan datang, serta menambah ilmu pengetahuan tentang bagaimana sistem penilaian barang dagang yang diterapkan oleh Swalayan Sarimulya Putra 2.

METODE

Jenis Penelitian

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan untuk menganalisa metode penelitian penilaian persediaan manakah yang lebih sesuai untuk digunakan agar mencapai laba optimal pada Swalayan Sari Mulya Putra 2 Brebes. Dengan cara melakukan analisis terhadap prosedur, meliputi wawancara, dan penelitian dokumen yang berkaitan dengan perhitungan penilaian persediaan barang dagang dengan teknik analisis membandingkan metode FIFO (*First in first out*) dan metode rata-rata bergerak (*Moving Average*) dengan menambahkan data yaitu laporan hasil penjualan, laporan akhir persediaan dan kartu persediaan tahun 2020.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Swalayan Sari Mulya Putra 2 Brebes yang beralamat di Jalan KH. Akhmad Dahlan, Kelurahan Pasar Batang Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes Jawa Tengah kode pos 52212. Penelitian ini dilakukan dengan jangka waktu 5 bulan, terhitung dari bulan Maret sampai dengan bulan Juli 2021.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Sesuai dengan istilahnya, data primer

adalah data utama atau data pokok yang digunakan dalam penelitian. Data pokok dapat dideskripsikan sebagai jenis data yang diperoleh langsung dari pihak pertama subjek penelitian atau responden atau informan. Pengecualian pada riset atau penelitian kuantitatif.(Syafnidawaty, 2020)⁽⁸⁾. Dan contoh data primer dari penelitian kali ini yaitu seperti observasi dan wawancara.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Hal tersebut berarti bahwa peneliti berperan sebagai pihak kedua, karena tidak didapatkan secara langsung, atau data tambahan yang diperoleh bukan dari tangan pertama tetapi dari kedua, ketiga atau seterusnya. Pengecualian juga pada penelitian kuantitatif.(Syafnidawaty, 2020)⁽⁹⁾. Dan contoh data Primer dari penelitian kali ini yaitu seperti studi pustaka dan dokumentasi.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah jenis data yang menggambarkan informasi melalui tipe data statistik deskriptif sehingga menjadikannya data yang diekspresikan dengan kelompok dan kategori daripada angka. Tipe data ini relevan untuk sebagian besar penelitian dengan penggunaan terbatas dalam statistik karena ketidakcocokannya dengan kebanyakan metode statistik. Data kualitatif bersifat non-statistik yang biasanya tidak terstruktur atau semi-terstruktur. Data ini tidak selalu diukur menggunakan angka pasti yang digunakan untuk mengembangkan grafik dan diagram.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah jenis data yang nilainya secara nyata bisa diukur dalam bentuk angka atau hitungan, dengan nilai numerik unik yang terkait dengan setiap teknik pengumpulan data. Sehingga data dalam riser ini juga dikenal sebagai data numerik, tipe data ini mendeskripsikan variabel penelitian yang bersifat numerik.(Rina, 2020)⁽⁷⁾.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan penulis ialah sebagai berikut :

1. Observasi

Pada umumnya orang mengasosiasikan observasi dengan melihat, mengamati, meninjau dengan seksama suatu objek. Bahkan begitu dekatnya kata-kata observasi dengan manusia. Aktivitas observasi ini sebenarnya dilakukan setiap orang pada saat berinteraksi dengan orang lain baik disadari atau tidak. Hal ini dilakukan seseorang untuk merespon stimulus atau informasi yang ada di hadapannya dengan tepat. Contoh sederhana saat berbicara dengan orang lain, seseorang melakukan pengamatan terhadap lawan bicara untuk menilai bahkan memaknai apa yang sedang dibicarakan. Saat bertemu disapa teman di jalan, anda akan dengan seksama mengamati ucapan teman anda dan memperhatikan dengan seksama bahasa tubuh temannya baru kemudian anda meresponnya dan hal ini akan terus anda lakukan pada saat percakapan berlanjut. (Ni'matuzahroh, 2018)⁽¹⁰⁾. Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung pada Swalayan Sari Mulya Putra 2 Brebes dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penyusunan tugas akhir ini.

2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab yang terjadi secara langsung antara dua orang atau lebih. Pewawancara biasa disebut dengan *interviewer* sementara orang yang akan diwawancarai dinamakan *interviewee*. Selain itu, ada yang mendefinisikan wawancara yaitu ialah suatu bentuk komunikasi lisan yang dilakukan secara terstruktur oleh dua orang atau lebih, baik secara langsung maupun secara tidak langsung atau wawancara jarak jauh. (Ilham, 2020)⁽⁹⁾. Dalam penelitian ini peneliti melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak yang terkait dalam penyusunan penelitian tugas akhir ini.

3. Studi Pustaka

Studi kepustakaan (*Literatur Review*) berisi uraian tentang teori, temuan dan bahan penelitian lain yang diperoleh dari bahan acuan untuk dijadikan landasan kegiatan penelitian. Uraian dalam literatur *review* ini diarahkan untuk menyusun kerangka pemikiran yang jelas tentang pemecahan masalah yang sudah diuraikan dalam sebelumnya pada rumusan masalah. (Siregar dan Yulianti, 2019)⁽¹⁰⁾.

4. Dokumentasi

Dokumentasi ialah kumpulan dari dokumen-dokumen yang dapat memberikan keterangan atau bukti yang berkaitan dengan proses pengumpulan dan pengelolaan dokumen secara sistematis serta menyebar luaskan kepada pemakai informasi tersebut. Dokumentasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu data yang berupa data yang berkaitan dengan persediaan barang dagang, yaitu kartu persediaan tahun 2020.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan untuk menganalisa metode penelitian penilaian persediaan manakah yang lebih sesuai untuk digunakan agar mencapai laba optimal pada Swalayan Sari Mulya Putra 2 Brebes. Dengan cara melakukan analisis terhadap prosedur, meliputi wawancara, dan penelitian dokumen yang berkaitan dengan perhitungan penilaian persediaan barang dagang dengan teknik analisis membandingkan metode FIFO (*First in first out*) dan metode rata-rata bergerak (*Moving Average*) dengan menambahkan data yaitu laporan hasil penjualan, laporan akhir persediaan dan kartu persediaan tahun 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Swalayan Sari Mulya Putra 2 Brebes

Swalayan Sari Mulya Putra 2 Brebes Merupakan cabang dari Swalayan Sari Mulya yang beralamat di Jalan Gajah Mada Kabupaten Brebes yang berdiri pada tahun 1975 didekat sebuah pasar yang ada di Kelurahan Limbangan Wetan yang didirikan oleh Ibu Hj Darningish.

Pada awalnya Swalayan Sari Mulya hanyalah sebuah toko kelontong biasa yang sangat

sederhana *menjual* berbagai macam kebutuhan rumah tangga seperti sembako. Dengan berkembangnya pasar retail, Ibu Hj Darningsih mempunyai ide untuk mengembangkan usahanya dengan mengubah toko kelontong biasa menjadi modern market sehingga memudahkan konsumen untuk mencari barang apa saja dan hanya pada satu tempat, selain itu mereka juga menjadikan Swalayan sebagai tempat hiburan karena di depan toko terdapat sejumlah permainan untuk anak-anak.

Pada tahun 2018 Swalayan Sarimulya membuka cabangnya untuk mendapatkan *pangsa* pasar yang lebih luas dengan nama Sari Mulya Putra 2 Brebes yang beralamat di Jl. KH. Akhmad Dahlan Kelurahan Pasar batang yang toko cabang tersebut merupakan objek dari penelitian ini.

Berdirinya Swalayan Sari Mulya Putra 2 Brebes mempunyai tujuan yang positif yaitu membantu masyarakat daerah Kelurahan Pasar Batang untuk mendapatkan kebutuhan rumah tangga secara mudah, murah dan nyaman dalam berbelanja kebutuhan rumah tangga.

Hasil Penelitian

1) Metode FIFO (*First In First Out*)

Setiap perusahaan berhak memilih penilaian persediaan yang akan digunakan, baik metode FIFO (*First In First Out*) ataupun Rata-Rata Bergerak (*Moving Average*). Semua metode penilaian persediaan didasarkan atas harga perolehan dan setiap metode penilaian persediaan mempunyai keunggulan dan kelemahannya masing-masing. Pada saat harga stabil, dengan metode yang berbeda akan menghasilkan laba yang tidak jauh berbeda. Penggunaan metode penilaian persediaan akan menghasilkan laba yang berbeda apabila terjadi kenaikan harga (*Inflasi*) atau penurunan harga (*Deflasi*).

Dalam perhitungan nilai persediaan barang dagang yang disajikan dalam laporan keuangan, Swalayan Sari Mulya Putra 2 Brebes menggunakan metode FIFO (*First In First Out*). Metode FIFO (*First In First Out*) digunakan untuk menghindari dan mengantisipasi barang yang akan kadaluwarsa.

a. Kecap Bango ukuran 135 ml

Dalam perhitungan dengan metode FIFO persediaan awal untuk produk kecap bango ukuran 135 ml tahun 2020 (80 pcs x

Rp. 11.000 = Rp. 880.000), persediaan akhir 2020 (129 pcs x Rp. 11.000 = Rp. 1.419.000) harga pokok penjualan sebesar Rp. 4.110.880 dan laba kotor sebesar Rp. 8.184.692. Untuk data dari perhitungan diatas berasal dari daftar lampiran yang ada dibawah.

1. Contoh perhitungan HPP Kecap Bango ukuran 135 ml :

Tabel 4. 1 Perhitungan HPP ukuran 135 ml FIFO

Nama	Jumlah
Persediaan awal 2020	Rp. 880.000
Pembelian bersih	Rp. 40.649.880
Barang tersedia untuk dijual	Rp. 41.529.880
Persediaan akhir	-Rp.1.419.000
Harga pokok penjualan	Rp. 40.110.880

Sumber: Data diolah, 2021

2. Contoh perhitungan laba kotor Kecap Bango ukuran 135 ml:

Tabel 4. 2 Perhitungan laba kotor ukuran 135 ml FIFO

Nama	Jumlah
Penjualan 2020	Rp. 48.295.572
Harga pokok penjualan	-Rp. 40.110.880
Laba kotor 2020	Rp. 8.184.692

Sumber: Data diolah, 2021

b. Kecap Bango ukuran 220 ml

Dalam perhitungan dengan metode FIFO persediaan awal untuk produk Kecap Bango ukuran 220 ml tahun 2020 (50 pcs x Rp. 10.000 = Rp. 500.000), persediaan akhir 2020 (82 pcs x Rp. 10.100 = Rp. 828.200) harga pokok penjualan sebesar Rp. 23.706.600 dan laba kotor sebesar Rp. 6.603.826. Untuk data dari perhitungan diatas berasal dari daftar lampiran yang ada dibawah.

1. Contoh perhitungan HPP Kecap Bango ukuran 220 ml

Tabel 4. 3 Perhitungan HPP ukuran 220 ml FIFO

Nama	Jumlah
Persediaan awal 2020	Rp. 500.000
Pembelian bersih	Rp. 24.034.800
Barang tersedia untuk dijual	Rp. 24.534.800
Persediaan akhir	-Rp. 828.200

Harga pokok penjualan	Rp. 23.706.600
-----------------------	----------------

Sumber: Data diolah, 2021

- Contoh perhitungan laba kotor Kecap Bango ukuran 220 ml

Tabel 4. 4 Perhitungan laba kotor ukuran 220 FIFO

Nama	Jumlah
Penjualan 2020	Rp. 30.310.426
Harga pokok penjualan	-Rp. 23.706.600
Laba kotor 2020	Rp. 6.603.826

Sumber: Data diolah, 2021

- Kecap Bango ukuran 550 ml

Dalam perhitungan dengan metode FIFO persediaan awal untuk produk Kecap Bango ukuran 550 ml tahun 2020 (23 pcs x Rp. 19.500 = Rp. 448.500), persediaan akhir 2020 (17 pcs x Rp. 19.500 = Rp. 331.500) harga pokok penjualan sebesar Rp. 18.534.960 dan laba kotor sebesar Rp. 4.629.174. Untuk data dari perhitungan diatas berasal dari daftar lampiran yang ada dibawah.

- Contoh perhitungan HPP Kecap Bango ukuran 550 ml

Tabel 4. 5 Perhitungan HPP ukuran 550 ml FIFO

Nama	Jumlah
Persediaan awal 2020	Rp. 448.500
Pembelian bersih	Rp. 18.417.960
Barang tersedia untuk dijual	Rp. 18.866.460
Persediaan akhir	-Rp. 331.500
Harga pokok penjualan	Rp. 18.534.960

Sumber: Data diolah, 2021

- Contoh perhitungan laba kotor Kecap Bango ukuran 550 ml

Tabel 4. 6 Perhitungan laba kotor ukuran 550 ml FIFO

Nama	Jumlah
Penjualan 2020	Rp. 23.164.134
Harga pokok penjualan	-Rp.18.534.960
Laba kotor 2020	Rp. 4.629.174

Sumber: Data diolah, 2021

2) Metode Rata-Rata Bergerak (*Moving Average*)

Dalam penelitian ini, untuk menentukan nilai persediaan peneliti menggunakan metode Rata-Rata Bergerak (*Moving Average*). Penelitian dilakukan dengan menganalisis nilai persediaan yang dimiliki oleh Swalayan Sari Mulya Putra 2 Brebes.

- Kecap bango ukuran 135 ml

Dalam perhitungan dengan metode rata-rata bergerak (*moving average*) persediaan awal untuk produk Kecap Bango ukuran 135 ml tahun 2020 (80 pcs x Rp. 11.000 = Rp. 880.000), persediaan akhir 2020 (129 pcs x Rp. 10.992 = Rp. 1.417.968) harga pokok penjualan sebesar Rp. 40.111.912 dan laba kotor sebesar Rp. 43.688.460. Untuk data dari perhitungan diatas berasal dari daftar lampiran yang ada dibawah.

- Contoh perhitungan HPP Kecap Bango ukuran 135 ml

Tabel 4. 7 Perhitungan HPP ukuran 135 ml *Average*

Nama	Jumlah
Persediaan awal 2020	Rp. 880.000
Pembelian bersih	Rp. 40.649.880
Barang tersedia untuk dijual	Rp. 41.529.880
Persediaan akhir	-Rp.1.417.968
Harga pokok penjualan	Rp. 40.111.912

Sumber: Data diolah, 2021

- Contoh perhitungan laba kotor Kecap Bango ukuran 135 ml

Tabel 4. 8 Perhitungan laba kotor ukuran 135 ml *Average*

Nama	Jumlah
Penjualan 2020	Rp. 48.295.572
Harga pokok penjualan	- Rp. 40.111.912
Laba kotor 2020	Rp. 8.183.660

Sumber: Data diolah, 2021

- Kecap bango ukuran 220 ml

Dalam perhitungan dengan metode rata-rata bergerak (*moving average*) awal untuk produk kecap bango ukuran 220 ml tahun 2020 (50 pcs x Rp. 10.000 = Rp. 500.000), persediaan akhir 2020 (82 pcs x Rp. 10.086 = Rp. 827.052) harga pokok penjualan sebesar Rp. 23.707.748 dan laba kotor sebesar Rp. 6.602.678. Untuk data dari perhitungan diatas berasal dari daftar lampiran yang ada dibawah.

1. Contoh perhitungan HPP Kecap Bango ukuran 220 ml

Tabel 4. 9 Perhitungan HPP ukuran 220 ml *Average*

Nama	Jumlah
Persediaan awal 2020	Rp. 500.000
Pembelian bersih	Rp. 24.034.800
Barang tersedia untuk dijual	Rp. 24.534.800
Persediaan akhir	-Rp. 827.052
Harga pokok penjualan	Rp. 23.707.748

Sumber: Data diolah, 2021

2. Contoh perhitungan laba kotor Kecap Bango ukuran 220 ml

Tabel 4. 10 Perhitungan laba kotor ukuran 220 *Average*

Nama	Jumlah
Penjualan 2020	Rp. 30.310.426
Harga pokok penjualan	-Rp. 23.707.748
Laba kotor 2020	Rp. 6.602.678

Sumber: Data diolah, 2021

- c. Kecap bango ukuran 550 ml

Dalam perhitungan dengan metode rata-rata bergerak (*moving average*) persediaan awal untuk produk kecap bango ukuran 550 ml tahun 2020 (23 pcs x Rp. 19.500 = Rp. 448.500), persediaan akhir 2020 (17 pcs x Rp. 19.500 = Rp. 331.211) harga pokok penjualan sebesar Rp. 18.535.249 dan laba kotor sebesar Rp. 4.628.885. Untuk data dari perhitungan diatas berasal dari daftar lampiran yang ada dibawah.

1. Contoh perhitungan HPP Kecap Bango ukuran 550 ml

Tabel 4. 11 Perhitungan HPP ukuran 550 ml *Average*

Nama	Jumlah
Persediaan awal 2020	Rp. 448.500
Pembelian bersih	Rp. 18.417.960
Barang tersedia untuk dijual	Rp. 18.866.460
Persediaan akhir	-Rp. 331.211
Harga pokok penjualan	Rp. 18.535.249

Sumber: Data diolah, 2021

2. Contoh perhitungan laba kotor Kecap Bango ukuran 550 ml

Tabel 4. 12 Perhitungan laba kotor ukuran 550 ml *Average*

Nama	Jumlah
Penjualan 2020	Rp. 23.164.134
Harga pokok penjualan	-Rp.18.535.249
Laba kotor 2020	Rp. 4.628.885

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2021

Dari perhitungan dan analisis diatas, diketahui bahwa perhitungan penilaian persediaan kecap bango ukuran 135 ml, 220 ml, dan 550 ml pada tahun 2020 adalah:

- a) Metode FIFO (*First In First Out*)

Tabel 4. 13 Hasil perhitungan metode FIFO

Keterangan	Ukuran 135 ml	Ukuran 220 ml	Ukuran 550 ml
Penjualan	Rp. 48.295.572	Rp. 30.310.426	Rp. 23.164.134
HPP	Rp. 40.110.880	Rp. 23.706.600	Rp. 18.534.960
Laba kotor	Rp. 8.184.692	Rp. 6.603.826	Rp. 4.629.174

Sumber: Data diolah, 2021

- b) Metode rata-rata bergerak (*moving average*)

Tabel 4. 14 Hasil perhitungan metode rata-rata bererak (*Moving Average*)

Keterangan	Ukuran 135 ml	Ukuran 220 ml	Ukuran 550 ml
Penjualan	Rp. 48.295.572	Rp. 30.310.426	Rp. 23.164.134
HPP	Rp. 40.111.912	Rp. 23.707.748	Rp. 18.535.249
Laba kotor	Rp. 8.183.660	Rp. 6.602.678	Rp. 4.628.885

Sumber: Data diolah, 2021

Pembahasan

Diketahui bahwa perbandingan perhitungan penilaian persediaan kecap bango ukuran 135 ml dengan menggunakan metode FIFO (*First In First Out*) diperoleh laba kotor sebesar Rp. 8.184.692 dan untuk metode rata-rata bergerak (*Moving Average*) diperoleh laba kotor sebesar Rp. 8.183.660 itu artinya selisih laba kotor dengan kedua metode tersebut adalah Rp. 1.032. dan untuk ukuran 220 ml dengan menggunakan metode FIFO (*First In First Out*) memperoleh laba kotor sebesar Rp. 6.603.826 dan untuk metode rata-rata bergerak (*Moving Average*) diperoleh laba kotor sebesar Rp. 6.602.678 dengan selisih laba kotor sebesar Rp. 1.148. serta ukuran 550 dengan menggunakan metode FIFO (*First In First Out*) diperoleh laba kotor sebesar Rp. 4.629.174 dan untuk metode rata-rata bergerak (*Moving Average*) nya Rp. 4.628.885 dengan selisih Rp. 10.289.

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode FIFO (*First In First Out*) mengalami kenaikan setiap tahun. Untuk mencapai salah satu tujuan perusahaan yaitu, mencapai laba yang optimal, metode yang selama ini digunakan Toko Swalayan Sari Mulya Putra 2 Brebes, yaitu FIFO (*First In First Out*) sudah tepat. Karena dengan menggunakan metode tersebut dapat mencapai laba yang optimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan mengenai penilaian persediaan barang dagang Kecap Bango pada Swalayan Sari Mulya Putra 2 Brebes maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut, bahwa Swalayan Sari Mulya Putra 2 Brebes sudah bagus karena sudah menggunakan metode FIFO (*First In First Out*). Karena dengan menggunakan metode FIFO (*First In First Out*) laba kotor yang dihasilkan lebih optimal dibandingkan dengan dengan metode rata-rata bergerak (*Moving Average*) sesuai dengan apa yang peneliti hitung diatas, walaupun tidak terlalu signifikan dalam hasil akhir perhitungannya, hasil akhir menunjukkan bahwa laba kotor dari metode FIFO (*First In First Out*) lebih banyak dari pada laba kotor dari Metode Rata-Rata Bergerak (*Moving Average*) tapi penulis menyarankan agar Swalayan Sari Mulya Putra 2 Brebes menggunakan metode Rata-Rata Bergerak (*Moving Average*) karena hasil perhitungannya tidak terlalu signifikan dari metode FIFO (*First*

In First Out).

Saran

Dari hasil olah data, untuk menentukan nilai persediaan pada Toko Swalayan Sari Mulya Putra 2 Brebes dengan tujuan mencapai laba yang optimal maka Toko Swalayan Sari Mulya Putra 2 Brebes sebaiknya tetap menggunakan metode yang sama yaitu FIFO (*First In First Out*) karena metode ini dapat menghasilkan laba yang lebih optimal, berdasarkan dari perhitungan penilaian persediaan pada tahun 2020. Serta untuk item kecap bango ukuran 125 ml diusahakan stok barang tidak sampai kosong karena item tersebut lebih diminati konsumen dari pada kemasan yang lainnya dan beberapa kali mengalami kehabisan stok.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Barchelino, R. (2016). Analisis Penerapan Psak No. 14 Terhadap Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Dagangan Pada Pt. Surya Wenang Indah Manado. *Analisis Penerapan PSAK... Jurnal EMBA*, 837(1), 837–846.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/11812/11405>
- [2] Ilham, M. (2020). *Pengertian Wawancara Menurut Para Ahli Terlengkap*. Materibelajar.Co.Id.
<https://materibelajar.co.id/pengertian-wawancara-menurut-para-ahli/>
- [3] Indra, B. (2006). *Akuntansi Pendidikan* (Y. S. Saat Suryadi (ed.)). Erlangga.
https://www.google.co.id/books/edition/Akuntansi_PENDIDIKAN/uW9K2kD7Sm4C?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+akuntansi&pg=PA53&printsec=frontcover
- [4] Manengkey, N. (2014). Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang Dan Penerapan Akuntansi Pada Pt. Cahaya Mitra Alkes. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(3), 13–21.
- [5] Marwah, S. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Penilaian Persediaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2007-2010. *Journal of Accounting Research*, 53(9), 1689–1699.
- [6] Muchlisin, R. (2018). *Pengertian, Fungsi dan*

- Jenis-jenis Persediaan (Inventory).*
KajianPustaka.Com.
<https://www.kajianpustaka.com/2018/02/pengertian-fungsi-dan-jenis-persediaan-inventory.html>
- [7] Ni'matuzahroh, S. P. (2018). *Observasi: Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi* (AH. Riyantono (ed.)). UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG.
<https://books.google.co.id/books?id=CMh9DwAAQBAJ&pg=PA1&dq=pengertian+observasi&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwiw5tnuipjuAhUIILcAHYFUAcQQ6AEwAXoECAYQA#v=onepage&q=pengertianobservasi&f=false>
- [8] Rina, H. (2020). *Pengertian Data Kualitatif dan Kuantitatif, Jenis, Perbedaan, Serta Contohnya.* Penelitianilmiah.Com.
<https://penelitianilmiah.com/data-kualitatif-dan-kuantitatif/#:~:text=Adapun definisi data kualitatif dan,atau data kualitatif yang diangkakan.>
- [9] Siregar, Amelia Yulianti, N. H. (2019). *Strategi Dan Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dan Publikasi* (D. Novidiantoko (ed.)). CV BUDI UTAMA.
<https://books.google.co.id/books?id=Vr2iDwAAQBAJ&pg=PA48&dq=pengertian+studi+pustaka&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwj4vXELJjuAhXZR30KHf1bADQQ6AEwAnoECAUQA#v=onepage&q=pengertianstudi+pustaka&f=false>
- [10] Syafnidawaty. (2020). *Data Primer.* Universitas Raharja.
<https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-primer/>